

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk memahami secara mendalam fenomena pelestarian ritual Ngahuma dalam konteks kehidupan masyarakat Kampung Sukapura. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, serta pengalaman yang bersifat kontekstual dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau statistik.

Menurut Lexy J. Moleong (2013), penelitian kualitatif bertujuan memahami realitas sosial yang dialami oleh individu atau kelompok melalui cara deskriptif dalam bentuk narasi, simbol, dan makna. Dalam hal ini, peneliti berusaha menangkap pemahaman subyektif informan mengenai praktik ritual, pewarisan nilai budaya, serta tantangan dalam pelestariannya.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan dinamika sosial dan budaya secara utuh, dengan memperhatikan latar belakang historis, struktur sosial, serta relasi antar anggota komunitas. Selain itu, metode ini

sangat sesuai untuk mengkaji praktik budaya yang masih hidup di masyarakat adat secara alami dan berkelanjutan.

3.2 Penentuan Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sukapura, yang termasuk dalam wilayah administratif Desa Malangnengah, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena masih mempertahankan praktik penanaman padi huma yang disertai dengan ritual Ngahuma secara turun-temurun, khususnya oleh keluarga Abah Kalimi. Keunikan serta keberlangsungan praktik budaya inilah yang menjadi pertimbangan utama dalam penentuan lokasi penelitian.

3.2.2 Waktu penelitian

Penyusun melaksanakan penelitian ini dalam jangka waktu 7 bulan. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu **Desember 2024 hingga Juni 2025**, yang mencakup proses penyusunan proposal, bimbingan, pengumpulan data lapangan, penulisan laporan akhir, hingga pelaksanaan ujian sidang.

No	Nama Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal							
2	Proses Bimbingan							
3	Pengajuan Proposal Penelitian							
4	Pelaksanaan Penelitian							
5	Menulis laporan Penelitian							
6	Pelaksanaan Ujian Sidang							

Gambar 3.1 Tabel Rancangan Penelitian

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keluarga Abah Kalimi selaku praktisi ritual *Ngahuma* yang masih melakukan dan menjaga ritual *Ngahuma* di Kampung Sukapura, Desa Malangnengah, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. menurut Joseph Komider, studi kepustakaan ini sedemikian penting karena tidak mungkin suatu penelitian dapat

dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukannya. Terlebih dalam penelitian kepustakaan harus banyak membaca buku-buku yang berhubungan fokus penelitiannya. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian adalah membaca, karena sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial. (Harahap, 2014)

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan menurut Lawrence Neuman, penelitian lapangan sering disebut etnografi atau penelitian *participant observation*. Sedangkan menurut Roice Singleton, Penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnometodologi memberikan jawaban atas bagaimana orang memahami kegiatan sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian ini, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau tahun mempelajari tentang mereka, sejarah hidup mereka, kebiasaan mereka,

harapan, ketakutan, dan mimpi mereka.

Secara sederhana, penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian tersebut juga mempunyai guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti dengan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada di lapangan. (Maros, *et al*, 2016)

Penelitian lapangan dibentuk oleh teknik-teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam Setyobudi (2020) menyatakan bahwa observasi ialah pengumpulan data yang bisa didapat melalui aktivitas pencatatan dan perekaman, baik itu suatu tindakan, tingkah laku, kejadian, ataupun peristiwa yang melibatkan individu. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada tahap ini penulis melakukan Observasi Partisipatif, dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan Ritual Ngahuma secara tertutup (terselubung).

2) Wawancara

Dalam Setyobudi (2020) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif diperlukan wawancara. Hal tersebut karena sudut pandang dari orang lain (informan) sangat bermakna, penting, kaya informasi, pengetahuan, dan dapat dibuat eksplisit. Wawancara merupakan suatu cara yang tepat agar dapat mengetahui pandangan-pandangan yang ada di dalam benak orang lain, dalam artian peneliti memerlukan

cerita atau kisah hidup para informan.

Pada tahap ini Penulis memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada informan yang akan ditentukan oleh peneliti untuk dijawab. Adapun yang ingin diketahui dari hasil wawancara tersebut adalah aspek-aspek yang ada pada proses dan upaya pelestarian ritual ngahuma.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal, maupun tulisan. Menurut Zuriah (dalam Fiantika,) dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlaku yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian. Pada tahap ini Penulis melakukan pengambilan bukti pendukung berupa Foto kegiatan Ritual Ngahuma baik dokumentasi secara langsung atau meminta dokumentasi dari informan.

3.4 Analisis Data

Proses analisis dilakukan secara bertahap melalui metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorisasi sesuai tema penelitian. Proses ini melibatkan penyaringan informasi yang relevan, pengelompokan berdasarkan indikator tertentu, dan interpretasi makna berdasarkan konteks budaya.

Analisis dilakukan secara interpretatif, yaitu memaknai data dengan pendekatan hermeneutik dan reflektif sesuai dengan karakter penelitian kualitatif. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya menggambarkan apa yang terlihat di permukaan, tetapi juga mengungkap makna simbolik dan nilai-nilai mendalam dari praktik budaya yang diteliti.

3.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian terkait dengan fenomena pola pewarisan ritual penanaman padi huma, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian,

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yaitu penentuan variabel penelitian, landasan teoritik, serta kerangka pemikiran yang menghubungkan antara variabel penelitian dengan landasan teoritiknyanya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, penentuan lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMAPARAN DATA

Membahas mengenai hasil dari analisis teori pewarisan budaya terkait pola pewarisan ritual penanaman padi huma oleh keluarga Abah Kalimi di Kampung Sukapura.

BAB V PENUTUP

Bab V ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab inti dari permasalahan yang telah dikaji.

